



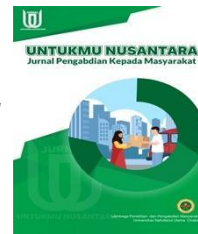
JUNU

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Untukmu Nusantara

p-ISSN xxx | e-ISSN [3064-0156](#)

Volume 2, No. 2, Agustus 2025 Hal. 141-147

<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>



Peran Konselor Sekolah dalam Membangun Kolaborasi dengan Orang Tua dari Latar Belakang Petani untuk Mendorong Prestasi Belajar Siswa di Desa Kamarang Lebak

Asa Aodina Azzahra^{1*}, Sulaeman², Elin Maulida Rahmawati³, M. Daffa Abiyu⁴, Astri Yanti⁵, M. Albet Maulana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

(Email penulis korespondensi, asaodinaa@gmail.com)

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran konselor sekolah dalam membangun kolaborasi dengan orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani di Desa Kamarang Lebak, serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan konselor, guru, orang tua, dan siswa, serta observasi dan studi dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa orang tua dari latar belakang petani menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu karena bekerja di ladang, tingkat pendidikan formal yang rendah, dan persepsi bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Konselor sekolah memainkan peran kunci sebagai fasilitator, mediator, *educator*, dan advokator. Strategi yang efektif meliputi pendekatan komunikasi yang adaptif (menggunakan pertemuan non-formal, media sederhana seperti grup *WhatsApp*), program parenting yang kontekstual, dan pendekatan *home visit* yang empatik. Kolaborasi ini terbukti signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi angka keterlibatan dalam pekerjaan fisik berat di luar sekolah, dan pada akhirnya mendorong peningkatan prestasi akademik. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi yang dibangun secara sistematis dan kultural oleh konselor sekolah merupakan pilar penting dalam mendukung kesuksesan pendidikan siswa di daerah agraris.

Kata kunci: Konselor Sekolah, Kolaborasi, Orang Tua Petani, Prestasi Belajar, Desa Kamarang Lebak

Abstract

This community service project aims to analyze the role of school counselors in building collaboration with parents of students who work as farmers in Kamarang Lebak Village, and its impact on student achievement. The community service method used is a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews with counselors, teachers, parents, and students, as well as observation and documentation studies. The results of the community service show that parents from a farming background face obstacles such as limited time due to working in the fields, low levels of formal education, and the perception that education is entirely the responsibility of the school. School counselors play key roles as facilitators, mediators, educators, and advocates. Effective strategies include adaptive communication approaches (using non-formal meetings, simple media such as WhatsApp groups), contextual parenting programs, and empathetic home visit approaches. This collaboration has proven significant in increasing student learning motivation, reducing involvement in heavy physical work outside of school, and ultimately encouraging increased academic achievement. This community service concludes that collaboration built systematically and culturally by school counselors is an important pillar in supporting the educational success of students in agrarian areas.

Keywords: School Counselors, Collaboration, Farming Parents, Academic Achievement, Kamarang Lebak Village

DOI: <https://doi.org/10.52188/junu.v2i2.1537>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan sinergi tripusat pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di daerah pedesaan agraris seperti Desa Kamarang, Kecamatan Greged, Kabupaten Cirebon, mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani. Profesi ini tidak hanya menentukan kondisi ekonomi keluarga tetapi juga pola asuh dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Orang tua petani seringkali menghadapi kendala unik: jam kerja yang panjang dan tidak teratur, kelelahan fisik, serta kadang keterbatasan pemahaman tentang materi akademik modern. Hal ini dapat menciptakan jarak antara orang tua dan proses belajar anak, berpotensi menyebabkan kurangnya dukungan dan pengawasan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam konteks inilah, konselor sekolah atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran strategis. Mereka tidak hanya berurusan dengan masalah siswa di sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan dunia sekolah dengan dunia keluarga. Membangun kolaborasi yang efektif dengan orang tua, khususnya dari latar belakang petani, merupakan sebuah keniscayaan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang *supportive* bagi siswa. Tujuan Pengabdian: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran, strategi, dan dampak dari kolaborasi yang dibangun oleh konselor sekolah dengan orang tua petani dalam mendukung prestasi belajar siswa.

Menurut Epstein (2018), kolaborasi orang tua dan sekolah adalah kemitraan yang melibatkan berbagi tanggung jawab antara pendidik dan keluarga untuk mendidik anak. Model "*School-Family-Community Partnership*" menekankan enam tipe keterlibatan: *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with community*.

Orang tua dengan profesi petani umumnya memiliki pola kerja yang bergantung pada musim, dengan intensitas kerja tinggi pada masa tanam dan panen. Tingkat pendidikan formal yang diterima mungkin terbatas, menyebabkan beberapa orang tua merasa tidak percaya diri untuk terlibat dalam urusan akademik (Suryadarma & Jones, 2013). Namun, mereka memiliki kearifan lokal, nilai-nilai kerja keras, disiplin, dan ketahanan yang dapat menjadi modal sosial yang berharga bagi pendidikan karakter anak.

American School Counselor Association (ASCA, 2019) menempatkan kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat sebagai domain penting dalam peran konselor sekolah. Peran tersebut meliputi: *Facilitator* (memfasilitasi komunikasi dan pertemuan antara sekolah dan orang tua); *Educator* (memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perkembangan anak dan teknik *parenting* yang efektif); *Mediator* (menjembatani miskomunikasi atau perbedaan persepsi antara guru dan orang tua); *Advokator* (memastikan kebutuhan dan suara siswa didengar dan dipahami oleh semua pihak).

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena di lapangan. Pengabdian dilakukan di SMPN 1 Greged yang berada di Desa Kamarang. Partisipan terdiri dari 2 orang konselor sekolah, 5 orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani, 5 orang siswa, dan 3 orang guru pengampu. Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara Mendalam (untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi dari konselor dan orang tua); Observasi (untuk mengamati

kegiatan pertemuan orang tua dan guru, serta interaksi konselor dengan orang tua); dan Studi Dokumentasi (untuk menganalisis data prestasi belajar siswa sebelum dan setelah intervensi kolaborasi, serta catatan konseling). Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Kendala dalam Kolaborasi dengan Orang Tua Petani.

Hasil wawancara mengidentifikasi beberapa kendala:

- a. Keterbatasan Waktu : Orang tua sering tidak dapat menghadiri pertemuan pada jam sekolah karena sedang bekerja di sawah.
- b. Gap Pendidikan :Beberapa orang tua merasa "sungkan" dan tidak mampu membantu anaknya mengerjakan PR mata pelajaran tertentu.
- c. *Mindset* :Ada persepsi bahwa "yang urusan sekolah ya sekolah saja, yang urusan rumah ya rumah saja".
- d. Faktor Ekonomi : Tekanan untuk menyuruh anak membantu bekerja di ladang untuk menambah pendapatan keluarga, terutama di musim panen.

2. Peran dan Strategi Konselor Sekolah.

- a. Konselor di SMPN 1 Greded menjalankan perannya dengan beberapa strategi kontekstual.
 - 1) Sebagai Fasilitator Komunikasi Adaptif.
 - 2) Mengadakan pertemuan orang tua pada Sabtu sore atau Minggu, saat orang tua tidak bekerja.
 - 3) Memanfaatkan grup *WhatsApp* kelas untuk mengirim informasi dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
 - 4) Pesan tidak hanya tentang administrasi, tetapi juga tips parenting singkat dan apresiasi untuk kemajuan siswa.
 - 5) *Home visit* yang dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan, bukan untuk mengadili, tetapi untuk memahami kondisi keluarga.
- b. Sebagai Educator dalam Program Parenting Kontekstual:
 - 1) Menyelenggarakan seminar atau sharing session dengan tema-tema praktis seperti "Cara Memotivasi Anak Tanpa Harus Bisa Matematika", "Mengelola Waktu antara Bantu Orang Tua dan Belajar", dan "Mengenali Bakat Anak".
 - 2) Materi disampaikan dengan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dan menggunakan bahasa daerah (Cirebon) untuk meningkatkan kedekatan.
 - 3) Sebagai Mediator dan Advokator: Ketika siswa mengalami penurunan prestasi karena sering membantu orang tua ke ladang, konselor tidak langsung menyalahkan.
 - 4) Melainkan, menjadi mediator untuk menemukan solusi win-win solution, misalnya dengan membuat jadwal belajar dan membantu orang tua yang seimbang.
 - 5) Mengadvokasi siswa kepada guru untuk memberikan pemahaman tentang kondisi latar belakang siswa.
- c. Dampak Kolaborasi terhadap Prestasi Belajar Siswa. Setelah diterapkannya strategi kolaborasi ini, teramati beberapa perubahan:
 - 1) Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:
 - 2) Frekuensi kehadiran orang tua dalam pertemuan meningkat signifikan.
 - 3) Orang tua menjadi lebih proaktif menanyakan perkembangan anaknya melalui WA.
- d. Perubahan Pola Asuh: Orang tua mulai lebih memprioritaskan waktu belajar anak dan membatasi pekerjaan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

e. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Siswa:

- 1) Data nilai rapor dan semangat belajar siswa menunjukkan peningkatan.
- 2) Siswa merasa lebih didukung oleh kedua belah pihak, yaitu sekolah dan keluarga.
- 3) Angka ketidakhadiran siswa karena membantu orang tua di ladang pada hari sekolah juga menurun.



Gambar 1. Sosialisasi Peran Konselor Sekolah dalam Membangun Kolaborasi Dengan Orang Tua



Gambar 2. Mahasiswa sosialisasi Peran Konselor Sekolah dalam Membangun Kolaborasi Dengan Orang Tua



Gambar 3 .Bekerja Sama dengan Aparat Desa

PEMBAHASAN

Konselor sekolah memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Kamarang, Kabupaten Lebak. Salah satu strategi yang penting adalah membangun kolaborasi yang erat dengan orang tua siswa, terutama yang berasal dari latar belakang petani. Latar belakang sosial dan ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pola pikir, perhatian, dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Kondisi Sosial-Ekonomi Orang Tua Petani di Desa Kamarang Lebak Mayoritas orang tua siswa di Desa Kamarang Lebak berprofesi sebagai petani, yang menghadapi berbagai keterbatasan, seperti rendahnya tingkat pendidikan formal, pendapatan yang fluktuatif, serta beban kerja fisik yang tinggi. Kondisi ini sering kali membuat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak menjadi minim. Banyak orang tua yang belum memahami peran mereka sebagai pendukung utama dalam keberhasilan akademik anak. Beberapa juga memandang pendidikan sebagai tanggung jawab penuh sekolah, bukan kerja sama antara keluarga dan sekolah.

Peran Konselor Dalam Membangun Kolaborasi: Dalam konteks ini, konselor sekolah bertindak sebagai mediator dan fasilitator antara sekolah dan keluarga. Konselor berperan membangun pemahaman bersama antara sekolah dan orang tua tentang pentingnya peran aktif keluarga dalam pendidikan. Strategi yang dapat digunakan antara lain: Pendidikan orang tua melalui program penyuluhan atau pelatihan singkat yang relevan dengan kondisi masyarakat petani. Kunjungan rumah untuk membangun komunikasi personal dan memahami kondisi lingkungan belajar siswa secara langsung. Pertemuan rutin seperti forum diskusi orang tua atau kelompok belajar keluarga untuk mempererat hubungan dan memperluas wawasan orang tua terkait perkembangan anak. Pendekatan berbasis budaya lokal, dengan menggunakan bahasa dan nilai-nilai lokal agar pesan lebih mudah diterima. Dengan keterlibatan orang tua, siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung, yang secara psikologis meningkatkan motivasi dan tanggung jawab mereka terhadap proses belajar.

Dampak Kolaborasi Terhadap Prestasi Belajar: Kolaborasi yang dibangun secara konsisten dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya dukungan orang tua di rumah, siswa lebih terarah dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, dan cenderung menunjukkan peningkatan dalam capaian akademik. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru, konselor, dan orang tua memungkinkan identifikasi masalah belajar sejak dini dan penyusunan solusi yang tepat

Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor kunci dalam pencapaian akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, peran konselor sekolah sebagai jembatan dalam menciptakan kemitraan ini menjadi sangat penting dan strategis, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan seperti Desa Kamarang Lebak. Tantangan dan Solusi Kurangnya waktu orang tua karena kesibukan bertani. Ketidaktahuan tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Keterbatasan komunikasi, baik dari segi bahasa maupun teknologi.

KESIMPULAN

Konselor sekolah memainkan peran yang multi-dimensional dan krusial dalam membangun kolaborasi dengan orang tua dari latar belakang petani di Desa Kamarang. Peran sebagai fasilitator, educator, mediator, dan advokator harus dijalankan dengan strategi yang adaptif dan sensitif terhadap budaya serta kondisi sosio-ekonomi masyarakat agraris. Kolaborasi yang dibangun tidak hanya mempererat hubungan sekolah-keluarga, tetapi juga secara langsung dan tidak langsung berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., & Sari, R. P. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Petani untuk Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(1), 12-20. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/JBKI/article/view/8456>.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge. <https://www.routledge.com/School-Family-and-Community-Partnerships-Preparing-Educators-and-Improving/Epstein/p/book/9780813344478>.
- Hidayat, R., & Fajriah, N. (2020). Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 470-479. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/659>.
- Mulyani, H., & Kurniawan, D. T. (2023). Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Formal Anak di Daerah Pedesaan. *Jurnal Socius*, 12(1), 30-41. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/socius/article/view/24567>.
- Nurihsan, J., & Dahriani, R. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua di Sekolah Pedesaan. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-73. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/805.
- Pratiwi, K. D., & Susanto, H. (2022). Strategi Konselor dalam Membangun Komunikasi Efektif dengan Orang Tua Siswa dari Keluarga Petani untuk Mendukung Prestasi Akademik. *Jurnal Edukasi dan Konseling*, 4(2), 112-125. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpk/article/view/18789>.
- Saputra, R., & Indrawati, E. S. (2021). Faktor Penghambat Keterlibatan Orang Tua Petani dalam Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3849-3857. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1420>.
- Sari, M., & Putra, F. W. (2020). Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Kolaboratif untuk Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Siswa di Desa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 45-55. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1154>.
- Wulandari, D., & Pratiwi, I. A. (2022). Efektivitas Pendekatan Home Visit oleh Konselor untuk Meningkatkan Hubungan dengan Orang Tua Siswa di Pedesaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(1), 88-

99.<https://ojs.unmaha.ac.id/index.php/jubikat/article/view/1234>.

Yusuf, A. M., & Syahputra, R. (2021). Membangun Sinergi Segitiga Pendidikan: Peran Konselor dalam Menjembatani Sekolah, Orang Tua (Petani), dan Masyarakat Desa. *Proceeding of The National Conference on Guidance and Counseling*, 1(1), 45-56.<http://conference.unsri.ac.id/index.php/knbk/article/view/1872>.